

AGUS ZAINURI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS
CENDERAWASIH JAYAPURA PAPUA



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK
TERLAKSANANYA MANAJEMEN TERPADU BALITA SAKIT DI
PUSKESMAS SENTANI KOTA KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2013**



LATAR BELAKANG

- Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) bukan merupakan program, melainkan suatu pendekatan yang digagas oleh WHO dan UNICEF untuk menyiapkan petugas kesehatan melakukan penilaian, membuat klasifikasi penyakit, tindakan atau pengobatan, konseling bagi ibu serta melakukan tindak lanjut kepada anak terhadap penyakit-penyakit yang umumnya mengancam jiwa sehingga MTBS merupakan paket komprehensif yang meliputi aspek preventif, promotif, kuratif, maupun rehabilitatif (Wijaya, 2009).
- Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup adalah sebesar 36-41 dan angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup adalah sebesar 62-64. Berdasar profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2009, angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup adalah sebesar 12,99 dan angka kematian ibu per 1000 kelahiran hidup adalah sebesar 6 serta prevalensi gizi kurang pada anak balita adalah 3,20%.



- Menurut data laporan rutin yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Propinsi seluruh Indonesia melalui pertemuan nasional program kesehatan anak tahun 2010, jumlah Puskesmas yang melaksanakan MTBS hingga akhir tahun 2009 sebesar 51,55%, namun belum seluruh Puskesmas mampu menerapkan pendekatan MTBS karena berbagai sebab, antara lain : belum adanya tenaga kesehatan yang sudah terlatih MTBS, sudah ada tenaga kesehatan terlatih tetapi sarana dan prasarana belum siap, belum adanya komitmen atau kebijakan dari pimpinan Puskesmas, dan lain-lain.
- Puskesmas sentani sebagai puskesmas yang berada dalam kawasan ibukota kabupaten tentunya Manajemen Terpadu Balita Sakit ini dapat diimplementasikan dengan optimal. Namun sayang kenyataannya jauh dari impian kita, pendekatan kesehatan yang berdampak pada penurunan angka kematian balita sudah lama tidak dijalankan.



Tujuan Penelitian

- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura



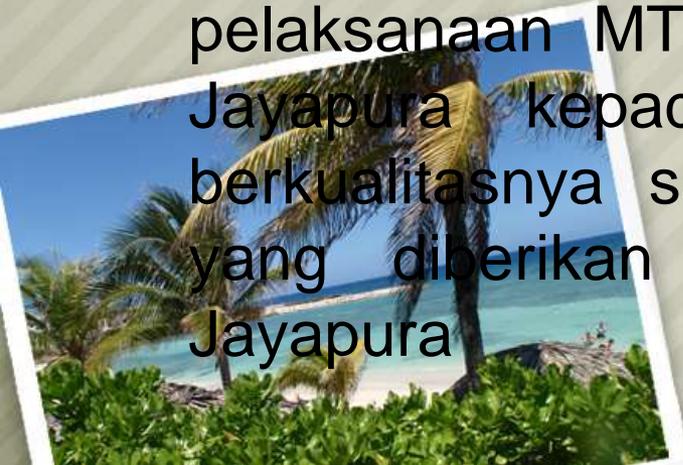
Metode Penelitian

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi dalam penelitian adalah petugas Dinas Kesehatan Kabupaten dan petugas Puskesmas yang pernah terlibat dalam pelayanan MTBS, sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 5 orang informan. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Non random dengan teknik *purposive sample*.



Hasil Penelitian

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani dikarenakan tidak seimbang jumlah petugas yang menangani bayi/balita sakit dikarenakan petugas terlatih MTBS melaksanakan tugas rangkap, petugas terlatih pindah tugas dan atau petugas terlatih melanjutkan pendidikan. Tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani dikarenakan terhentinya pengadaan sarana penunjang pelaksanaan MTBS dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura kepada Puskesmas Sentani dan tidak berkualitas sarana/fasilitas penanganan bayi/balita yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura



- Tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani dikarenakan tidak adanya kebijakan (petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis) mengenai pelaksanaan MTBS di Puskesmas. Tidak terlaksananya MTBS di Puskesmas Sentani dikarenakan dana yang bersumber dari dana APBD tidak dapat menunjang seluruh kegiatan MTBS berupa penyelenggaraan pelatihan, supervisi hingga evaluasi terhadap petugas.



Kesimpulan

- MTBS di Puskesmas Sentani tidak terlaksana dikarenakan faktor SDM, sarana prasarana, kebijakan, anggaran, kebiasaan petugas, kepuasan pasien terhadap metode konvensional, serta terhentinya supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten terhadap pelaksanaan MTBS di Puskesmas.



Saran

- Dinas Kesehatan perlu melakukan revitalisasi MTBS
Dinas Kesehatan perlu membuat standar pelayanan MTBS serta kebijakan (juklak dan juknis). perencanaan mengenai anggaran yang berasal dari dana APBD. Dibentuk Tim khusus untuk menangani pelaksanaan MTBS di Kabupaten Jayapura mulai dari pelatihan, supervisi, hingga pada evaluasi.





TERIMA KASIH
THANK YOU
MATUR NUWUN
KURE' SUMANGA

